BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kenyataan yang sudah diakui dunia bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya.

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Peneliti lebih tertarik dari salah satu sektor tersebut yaitu sektor pariwisata, karena Kabupaten Gorontalo memiliki potensi sektor pariwisata yang layak untuk menjadi tujuan wisata namun masih perlu untuk dikembangan.

“Sebelum membahas secara mendalam, Pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan”

(Wahab, 2003:05). Sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. Menurut salah satu koordinator pariwisata Kabupaten Gorontalo bahwa sifat dari pariwisata itu sendiri yaitu dinamis, dimana suatu saat akan muncul titik puncak kejenuhan atau kebosanan bagi wisatawan untuk menikmati kondisi yang sudah ada, dan itu sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata yang pastinya berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata

Dalam hubungannya dengan penggalian sumber-sumber pendapatan di daerah, salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan atau dapat dijadikan andalan bagi pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dari sektor pariwisata. Kabupaten Gorontalo memiliki potensi besar sektor pariwisata yang cukup mendukung baik pariwisata pantai, maupun pariwisata alam, sehingga diharapkan sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi daerah Kabupaten Gorontalo. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Pentadio Resort yang terletak di pusat kota dengan pemandangan danau Limboto, Pemandian Taluhu Barakti, dan obyek wisata alam lainnya.

Dari potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Gorontalo, pemerintah daerah hanya berharap dari segi pemasukan PAD dari Pentadio Resort. Sehingg penerimaan dari sektor pariwisata untuk menunjang PAD masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari target dan realisasi penerimaan retribusi obyek wisata Kabupaten Gorontalo sebagaimana data pada table dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Retribusi Obyek Wisata
Kabupaten Gorontalo Tahun 20015 – 2019

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	200.000.000	205.135.114	102,57
2016	240.000.000	201.500.010	83,95
2017	220.000.000	254.010.300	115,46
2018	280.000.000	231.200.154	82,57
2019	305.000.000	198.405.000	65,05
Rata-Rata	249.000.000	218.050.115,60	89,92

Sumber: BKAD Kab. Gorontalo,2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa penerimaan Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Gorontalo dari tahun 2015-2019 rata-rata Rp. 218.050.115,60 atau hanya 89,92 % dari target yang ditetapkan. Rendahnya capaian tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, karena lebih disebabkan kunjungan ke obyek wisata tersebut semata-mata hanya dari Pentadio Resort. Itupun pengunjungnya yang terfokus pada hari libur atau hari sabut dan minggu. Jika hal ini dipahami oleh pihak pengelolah seharusnya penunjung tidak hanya pada hari-hari libur saja, melainkan bisa pada hari-hari lain dengan melakukan berbagai kegiatan yang terpusat di obyek wisata petandio resort. Sementara itu obyek-obyek wisata lainnya bahkan penarikan retribusi tidak maksimal, karena terkait dengan petugas lapangan dan tingginya biaya operasional pengelolah yang menyebabkan setoran pada kas daerah sangat kecil.

Sebagai daerah yang terus bergeliat dalam pembangunan, tentuya Pemerintah Kabupaten Gorontalo harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor. Terutama di sektor pariwisata, karena Kabupaten Gorontalo merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar tentu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Pengamatan yang dilakukan selama melakukan observasi ternyata beberapa potensi wisata yang disebutkan di atas, belum maksimal dikelolah dengan baik oleh pemerintah daerah. Hanya obyek Wista Pemandian Pentadio Resortlah yang memiliki berbagai fasilitas inap (walaupun saat ini sudah tidak dikelolah secara professional). Sedankan ditempat-tempat lainnya belum di dukung oleh berbagai fasilitas yang membuat wisatawan bertah untuk berlama-lama di lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana potensi wisata dalam mendorong PAD Kabupaten Gorontalo melalui suatu penelitian dengan judul: “Potensi Obyek Wisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah yang ditemukan yaitu:

1. Belum optimalnya pemanfaatan obyek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah Provinsi Gorontalo;
2. Penerimaan dari sektor pariwisata belum mampu meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gorontalo;

1.3 Fokus Masalah

Fokus permasalahan dibatasi berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian akan difokuskan pada "Sejauhmana Potensi Obyek Wisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gorontalo".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi obyek wisata Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui sejauhmana penerimaan sektor pariwisata dalam menunjang pandapatan asli daerah Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa kegiatan penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1.5.1 Manfaat teoritis:

a. Untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama menimbah ilmu di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial khususnya program studi ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
b. Menambah khasanah pengetahuan tentang pentingnya penyusunan strategi pengembangan sektor unggulan.
c. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat praktis:

a. Untuk memberikan alternatif lain dalam penetapan strategi yang efektif yang memberikan dampak terhadap penerimaan daeran serta masyarakat sekitar.
b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Gorontalo Gorontalo.